

PEMBINGKAIAN BERITA KECELAKAAN KERETA API ARGO BROMO

ANGGREK DAN KERETA API SENJA UTAMA BISNIS

**(Studi Analisis Framing Berita Kecelakaan Kereta Api Argo Bromo Anggrek
Dan Senja Utama Bisnis Di Stasiun Pertarukan, Pemalang Jawa Tengah Pada
Surat Kabar Kompas Dan Jawa Pos)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
pada FISIP UPN “veteran” Jawa Timur**



Oleh :

M.NIZAR HAKIKI
NPM. 0643010172

**YAYASAN KEJUANGAN PANGLIMA BESAR SUDIRMAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN ” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

**PEMBINGKAIAN BERITA KECELAKAAN KERETA API ARGO
BROMO ANGGREK DAN KERETA API SENJA UTAMA BISNIS**
(Studi Analisis Framing Berita Kecelakaan Kereta Api Argo Bromo Anggrek
Dan Senja Utama Bisnis Di Stasiun Pertarukan, Pemalang Jawa Tengah Pada
Surat Kabar Kompas Dan Jawa Pos)

Disusun Oleh

M.NIZAR HAKIKI
NPM. 0643010172

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Mengetahui,

PEMBIMBING

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si.
NPT. 3 70006 94 0035 1

DEKAN

Dra.Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

**JUDUL PENELITIAN : PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG
KECELAKAAN KERETA API ARGO
BROMO ANGGREK DAN KERETA
API SENJA UTAMA BISNIS
(Analisis Framing Berita Kecelakaan Kereta
Api Argo Bromo Anggrek Dan Kereta Api
Senja Utama Bisnis DI Stasiun Petaruka,
Pemalang Jawa Tengah pada Surat Kabar
Kompas dan Jawa Pos)**

Nama Mahasiswa : M. Nizar Hakiki
NPM : 0643010172
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)

Telah disetujui untuk mengikuti Seminar Proposal

Menyetujui,

PEMBIMBING

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si.
NPT. 3 70006 94 0035 1

**KETUA PROGDI
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 3 6704 95 0036 1

**PEMBINGKAIAN BERITA KECELAKAAN KERETA API ARGO BROMO
ANGGREK DAN KERETA API SENJA UTAMA BISNIS**

(Studi Analisis Framing Berita Kecelakaan Kereta Api Argo Bromo Anggrek Dan Senja Utama
Bisnis Di Stasiun Pertarukan, Pemalang Jawa Tengah Pada Surat Kabar Kompas Dan Jawa Pos)

Disusun Oleh:
M.Nizar Hakiki
NPM. 06 43010 172

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi Jurusan
Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 02 Desember 2010**

PEMBIMBING

TIM PENGUJI

1.Ketua

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
N.I.P. 3.7006.94.0035.1

Juwito, S.Sos, M.Si
N.P.T. 3.6704.95.0036.1

2. Sekretaris

Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si
N.I.P. 3.7006.94.0035.1

3. Anggota

Zainal Abidin. S,Sos M,Si M,Ed
N.P.T. 3.7305.99.0170.1

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra Hj. Suparwati, M.Si
NIP.19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan dan melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Framing Berita Kecelakaan Kereta Api Argo Bromo Anggrek Dan Senja Utama Bisnis Di Stasiun Petarukan, Pemalang Jawa Tengah pada Surat Kabar Kompas dan Jawa Pos ”

Dalam proses penyelesaian penelitian ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak berikut ini:

1. *Rasulullah* Muhammad SAW untuk inspirasi serta tuntunan yang senantiasa mengilhami penulis dalam rangka “perjuangan” memaknai hidup.
2. Prof. DR Ir Teguh Soedarto, MP sebagai Rektor UPN “Veteran” Jatim
3. Dra. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
4. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
5. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
6. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih atas segala bimbingan dan masukannya.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
8. Papa dan Mama tercinta yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya.

9. Fil yang selalu memberikan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Proposal ini.
10. Buat semua keluarga yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta doanya.
11. Buat Dulur-Dulur X-PHOSE yang memberikan semangat, dukungan, dan berkat kalian penulis mendapatkan semangat untuk menyelesaikan laporan magang.
12. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan mengingatkan untuk cepat lulus, AABW, Himakruk, teman-teman “lama”, KINNE, AK RADIO, UPN TV, HIMAKOM, dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
13. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari penelitian ini. Besar harapan penulis, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, 19 Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAKSI	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Kegunaan Penelitian	11
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	12
2.1.1. Surat Kabar Sebagai Media Massa	12
2.1.2. Konstruksi Realitas.....	17
2.1.3. Berita dan Idiologi Media	19
2.1.4. Teori Politik – Ekonomi Media.....	22
2.2. Analisis <i>Framing</i>	25
2.2.1 Proses <i>Framing</i>	26
2.2.2 Prangkat <i>Framing</i>	27
2.3. Kerangka Berpikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	32
3.1.1 Definisi Operasional	35
3.2. Subjek dan Objek Penelitian	35
3.3. Unit Analisis	36
3.4. Populasi dan Korpus	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6. Teknik Analisis Data	39
3.7. Langkah – Langkah Analisis Fremin.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	40
4.1.1. Gambaran Umum Surat Kabar Jawa Pos	40
4.1.2 Gambaran Umum Kompas.....	44
4.2. Hasil dan Pembahasan	45
4.1.1 Analisis Framing Berita Jawa Pos	46
4.1.1.1 Judul : Masinis Ngantuk, 36 Tewas	46
4.1.1.2 Judul :Masinis Argo Bromo Anggrek Tersangka	52
4.1.1.3 Judul : Menteri BUMN Tolak Copot Direksi PT KA... 57	
4.1.2 Analisis Kompas.....	62
4.1.2.1 judul : Kecelakaan Karena Diduga Akibat Kelalaian... 62	

4.1.2.2 Judul : Karena Tertidur, Masinis KA Argo Bromo Anggrek Jadi Tersang.....	66
4.2.2.3 Judul : Nasib Direksi PT KA Tunggu Penyelidikan ...	70
4.3 Perbandingan Jawa Pos dan Kompas dalam Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	78
5.1. Saran	79
Daftar Pustaka	81
Lampiran	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	. Harian Jawa Pos, 3 Oktober 2010, “Masinis Ngantuk, 36 Tewas”.....	82
Lampiran 2	. Harian Jawa Pos, 4 Oktober 2010, “Masinis Argo Bromo Anggrek Tersangka”.....	83
Lampiran 3	. Harian Jawa Pos, 5 Oktober 2010, “Menteri BUMN Tolak Copot Direksi PT KA”.....	84
Lampiran 4	. Harian Kompas, 3 Oktober 2010, “Kecelakaan Karena Diduga Akibat Kelalaian”.....	85
Lampiran 5	. Harian Kompas, 4 Oktober 2010, “Karena Tertidur, Masinis KA Argo Bromo Anggrek Jadi Tersang”.....	86
Lampiran 6	. Harian Kompas, 5 Oktober 2010, “Nasib Direksi PT KA Tunggu Penyelidikan.....	87

ABSTRAKSI

M. NIZAR HAKIKI. PEMBINGKAIAN BERITA KECELAKAAN KERETA API ARGO BROMO ANGGREK DAN KERETA API SENJA UTAMA BISNIS (Studi Analisis Framing Berita Kecelakaan Kereta Api Argo Bromo Anggrek Dan Senja Utama Bisnis Di Stasiun Pertarukan, Pemalang Jawa Tengah Pada Surat Kabar Kompas Dan Jawa Pos)

Adanya pemberitaan Kecelakaan yang terjadi antara Kereta Api Argo Bromo Anggrek dan Kereta Api Senja Utama Bisnis terjadi akibat masinis mengantuk dan tidak memperhatikan lampu sinyal menyala merah yang mengakibatkan tabrakan.

media merupakan pengkonstruksi realitas berita yang mereka sajikan, hal itu dapat terjadi karena ada muatan kepentingan politik, ekonomi maupun kepentingan pemilik terhadap pemberitaan media tersebut. Untuk melihat perbedaan media dalam mengkonstruksi suatu realitas, peneliti memilih analisis *framing* sebagai metode penelitian dengan menggunakan perangkat *framing* model Pan dan Kosicki.

Hasil analisis peneliti diketahui bahwa *frame* pemberitaan Jawa Pos mengenai kecelakaan Kereta Api adalah memojokan Masinis dan Direksi PT KA, sedangkan Kompas adalah Netral.

Kata Kunci : Analisis *Framing*, Kecelakaan KA Argo Bromo Anggrek dengan KA Senja Utama Bisnis di Stasiun Petarukan Pemalang, Jawa Tengah.

ABSTRACT

M. Nizar essential. TRAIN ACCIDENT NEWS framing ARGO BROMO ORCHID AND SUNSET TRAIN MAIN BUSINESS (Study of the Railway Accident News Framing Argo Bromo Anggrek Orchid And Senja Utama Bisnis At Dusk Pertarukan Station, Central Java Pemalang In Newspapers Compass And Java Post)

The existence of reporting accidents which occurred between Argo Bromo Railway Railroad Senja Utama Bisnis occur due to driver drowsiness and not notice the signal light turns red the husband's dance accident.

construction news media is the reality that they serve, it can happen because there are loads of political interests, economic as well as the interests of the owners of the news media. To view the media differences in constructing a reality, researchers chose framing analysis as a method of framing research by using the model of Pan and Kosicki.

Researchers note that the results of the analysis of news frames on Java Post Railway accidents are memojokan engineer and the Board of Directors of PT KA, while the Compass is Neutral.

Keywords: Framing Analysis, Railway Accidents KA Argo Bromo Anggrek and KA Senja Utama Bisnis At Dusk Pertarukan Station, Central Java Pemalang.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa adalah salah satu sarana memenuhi kebutuhan manusia akan informasi yang disajikan media media massa merupakan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga antara manusia dan media massa keduanya saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan media massa untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, sedangkan media massa untuk mendapatkan informasi dan mengkonsomsi berita-berita yang disajikan oleh media tersebut. Berita-berita yang disajikan media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai isu yang berkembang dimasyarakat. Selain itu berita yang akan disampaikan kepada khalayak juga harus mengandung nilai berita jadi, tidak semua kejadian yang ada di masyarakat ditampilkan oleh media massa. Media massa juga memiliki wewenang untuk menentukan fakta apa yang akan diambil, mana yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masin-masing media. (Sobur, 2002 : 162)

Kehadiran media massa ditengah masyarakat merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan informasi. Setiap institusi media mencoba menghadirkan realitas kehidupan yang ada disekitar masyarakat. Mereka berusaha menyajikan aktual sesuai dengan segmentasi khalayak sarannya namun tidak terlepas dari visi industri media itu sendiri. Pada dasarnya, pekerjaan sebuah media massa adalah

mengkonstruksi realitas isi media massa adalah hasil para pekerja mengkonstruksi berbagai realitas yang dipilih.

Ketika produk media massa sampai kepada masyarakat sesungguhnya merupakan hasil “rekonstruksi realita”. bahwa peristiwa yang disaksikan ataupun dialami oleh reporter dan juru kamera maupun *editor* dan redaktur atau pemimpin redaksi. Suatu proses yang cukup unik meskipun berlangsung begitu cepat. Ini yang disebut sebagai proses rekonstruksi atas realita (Pareno, 2005 : 4).

Media memiliki kemampuan dalam membeberkan suatu fakta bahkan membentuk opini masyarakat. Salah satu media yang secara gamblang dan lebih rinci dalam pemberitaannya adalah surat kabar. Assegaf mengatakan bahwa :

“Surat kabar adalah penerbitan yang berupa lembaran-lembaran yang berisi berita-berita karangan-karangan dan ikhlah yang dicetak dan terbit secara tetap dan periodik dan dijual untuk umum.” (Assegaf, 1991 : 140).

Berita dalam pandangan Fishman (Eriyanto, 2004 : 100) bukanlah refleksi atau distorsi dari realitas yang seakan berada diluar sana. Titik perhatian tentu saja bukan apakah berita merefleksikan realitas atau apakah berita distorsi atas realitas. Berita yang muncul di media massa merupakan hasil saringan dan kebijakan redaksi atas suatu peristiwa yang diliput dan disesuaikan dengan tujuan dan sikap dari media.

Media sesungguhnya berada ditengah realitas sosial yang syarat dengan kepentingan berbagai kepentingan, konflik dan fakta yang kompleks dan beragam. Menurut pandangan Antonio Gramsci (Eriyanto, 2004 : 47) media sebagian ruangan dimana berbagai ideology dipresentasikan. Banyak wacana yang membicarakan

hubungan realitas dengan media massa singkat kata disebutkan bahwa yang kita dengar kita baca dan pandangan dimedia massa merupakan kontruksi (bangunan) dalam bentuk wacana yang bermakna (Hamad dalam Oareno,2005 : 3).

Seperti yang diketahui, bahwa media massa tidak hanya menyediakan informasi, tetapi dengan informasi itu media bisa mempengaruhi. Media massa menjadi hal yang penting untuk menentukan suatu bangsa dalam waktu kedepan, karena media bukan sekedar institusi bisnis sosial sekaligus politik yang menyentuh alam pikiran masyarakat yang luas. Yang prosesnya potensial mempengaruhi apa yang terjadi pada masyarakat dimasa yang akan datang, baik dalam proses politik, sosila dan ekonomi.

Setiap peristiwa yang dianggap penting dan dapat menarik perhatian pembaca selalu diletakkan pada halaman depan surat kabar. Pandangan ini didasarkan pada anggapan bahwa umumnya pembaca ketika anahn membaca sebuah surat kabar, yang pertama dilihat adalah berita yang ada dihalaman depannya. Hal ini didukung oleh pendapat Rivers dan Mathews yang menyatakan bahwa sekitar 98% dari semua pembaca surat kabar membaca berita yang terdapat dihalaman muka (Sobur,2006 :167).

Dalam menyajikan berita yang akan disampaikan kepada khalayak, tentunya ada kebijakan-kebijakan yang ditentukan oleh keredaksian yang dapat membatasi kebebasan wartawan dalam menulis berita. Kebijakan redaksional tersebut menjadi pedoman dan ukuran dalam menentukan kejadian macam apa yang oleh surat kabar ini patut diangkat serta dipilih untuk menjadi berita maupun bahan komentar. Visi pokok yang dijabarkan menjadi kebijakan radaksional tersebut menjadi kerangka

acuan serta kriteria dalam menyeleksi dan mengelolah menjadi berita (Oetama, 2001 : 146).

Berita merupakan laporan fakta dari suatu peristiwa,namun tidak semua berita aktual yang terjadi dapat menjadi sebuah berita. Redaksi akan menyeleksi terlebih dahulu laporan-laporan mendedai peristiwa aktual kemeja redaksi untuk dipilih laporan-laporan mengenai peristiwa aktual kemeja redaksi untuk dipilih laporan peristiwa yang dianggap dapat menarik perhatian pembaca dan dirasa penting untuk diketahui oleh pembaca serta memiliki nilai berita yang tinggi sehingga layak untuk disajikan menjadi berita.

Berita pada dasarnya dibentuk melalui proses aktif dari pembuat berita.peristiwa yang kompleks dan tidak beraturan, disederhanakan dan dibuat bermakna oleh sipembuat berita. Tahap paling awal produksi berita adalah bagaimana wartawan mempresepsikan peristiwa atau fakta yang akan diliput.

Fakta yang akurat dan aktualitas masyarakat, merupakan perwujudan dari sebuah informasi atau berit yang selaras, seimbang dan dipercaya. Oleh karena itu setiap perspektif media dalam mengelola dan menyusun berita, akan selalu berbeda-beda, baik itu dalam kemasan ataupun dalam tampilannya. Hal tersebut dikarenakan adanya segmentasi yang berbeda-beda, serta visi dan misi yang dibangun dan diciptakan oleh masing-masing media.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan kajian analisis framing. Analisis framing adalah salah satu metode analisis teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas

kehidupan sosial bukan realitas yang natural, tetapi hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk (Eriyanto, 2004 : 37)

Analisis framing juga merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan dan hendak dibawa kemana berita tersebut (Eriyanto, 2004 :68)

Analisis framing merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan rahasia dibalik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa diuntungkan dan siapa dirugikan, siapa membentuk dan siapa dibentuk dan seterusnya (Eriyanto, 2004 : xv).

Dalam analisis framing tidak lepas tokoh-tokohnya, antara lain Murray Edelman, Robert N. Entman, William Gamson, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2004 : xiv).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis framing milik Zhondang pan dan Gerald M. Kosicki. Prinsip analisis framing menyatakan bahwa terjadi proses seleksi isu dan fakta yang diberitakan oleh media. Fakta ini ditampilkan apa adanya, namun di beri bingkai (frame) sehingga menghasilkan konstruksi makna

yang spesifik. Dalam hal ini biasanya media menyeleksi sumber berita, memanipulasi pernyataan dan mengedepankan perspektif tertentu sehingga suatu interpretasi menjadi lebih menyolok (noticeable) daripada interpretasi yang lain (Sobur, 2001 : 165).

Sedangkan proses framing itu sendiri dalam hal ini didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain. sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut hal ini seperti yang dinyatakan oleh Pan dan Kosicki (Eriyanto, 2004 : 252).

Pan dan Kosicki merupakan salah satu alternatif dalam menganalisis teks media disamping analisis isi kuantitatif, dengan cara apa wartawan menonjolkan permaknaan mereka terhadap suatu peristiwa yaitu wartawan melihat dari strategi, kata, kalimat, lead, foto, grafik, dan hubungan antara kalimat (Eriyanto, 2004 : 254). Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat bagian struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis, *Kedua*, struktur skrip, *Ketiga*, struktur tematik dan *Keempat*, struktur retorik.

Membandingkan beberapa pemberitaan di media sangat mungkin akan menentukan kesimpulan yang setara, bahwa tidak mungkin media ataupun dapat lepas dari bias-bias, baik yang terkait dengan ideologi, politik, ekonomi, sosial, politik, bahkan budaya. Media bukanlah saluran yang bebas, media tidak sepenuhnya sama persisi seperti yang digambarkan, memberitakan apa adanya, cerminan dari realitas yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Media yang ada justru mengkonstruksi sedemikian rupa terhadap realitas yang ada. ini semua terkait dengan

bagaimana cara pandangan media untuk membingkai atau mengkonturksi suatu realitas tertentu.

Penulisan tertarik untuk meneliti bagaimana surat kabar Kompas dan Jawa Pos dalam membingkai berita suatu peristiwa atau fakta, terutama dalam menulis, menyajikan, serta memberi penekanan terhadap fakta. Salah satu berita yang penulis ambil dari peneliti ini pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas adalah berita tentang kecelakaan kereta api antara KA Argo Bromo Anggrek dan KA Senja Utama Bisnis yang terjadi pada tanggal 3 Oktober 2010. Berita yang beredar dimasyarakat tersebut merupakan hal yang sangat fenomenal. Betapa tidak, hampir disetiap media baik lokal maupun nasional, memuat dan memberitakannya. Selain itu kasus kecelakaan kereta api ini menjadi polemik didunia sosial yang mengakibatkan banyak bermunculan argumen-argumen serta pro dan kontra dikalangan masyarakat dan pemerintah. oleh karena alasan tersebut, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana media Jawa Pos dan Kompas dalam menframe berita-berita tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti sengaja membatasi edisi pemberitaan pada surat kabar Kompas dan Jawa Pos, yakni mulai 3 oktober sampai 5 oktober 2010, karena pada periode tersebut harian Kompas dan Jawa Pos memuat berita-berita mengenai kecelakaan kereta api yang terjadi distasiun petaruakan, pemalang Jawa Tengah pada tanggal 2 oktober 2010 pukul 02.45 WIB.

Pada harian Jawa Pos, insiden kecelakaan yang terjadi antara KA Argo Bromo Anggrek dengan KA Senja Utama stasiun petaruakan, diberitakan secara runtut. Dalam hal ini Jawa Pos memberitakan tentang kronologi terjadinya kecelakaan tersebut. Berita kecelakaan tersebut menjadi headline (berita utama

lengkap dengan penulisan judul memakai huruf tebal) pada Jawa Pos. Berbagai Pemberitaan yang ada pada surat kabar Jawa Pos, khususnya dalam hal ini tragedi kecelakaan distasiun petarukan, lebih menekankan tentang kesalahan seorang masinis dan yang tewas akibat kecelakaan tersebut.

Sedangkan pada harian Kompas pada kecelakaan tersebut, cenderung memberitakan tentang dugaan tentang terjadinya kecelakaan tidak hanya kesalahan masinis saja dan tentang pendapat pengamat, terhadap insiden kecelakaan antara KA Argo Bromo Anggrek dan KA Senja Utama Bisnis yang terjadi di Stasiun petarukan, pemalangan Jawa Tengah.

Alasan peneliti memilih surat kabar Jawa Pos karena adanya unsur kedekatan jarak, yang merupakan surat kabar lokal dimana dalam kebijakan redaksionalnya, surat kabar ini mampu mengadakan kebebasan pers dan tidak hanya mengungkap berita bersifat umum melainkan juga berita-berita politik dan kriminal. Oleh karena itu dalam penyampaian berita, reportase, gambar kartun, hiburan yang bersifat kreatif juga tidak ketinggalan berita yang bersifat kesenangan. Pada surat kabar ini merupakan terbesar di Jawa dan Madura.

Sedangkan alasan peneliti memilih surat kabar Kompas karena surat kabar Kompas dinilai merupakan surat kabar yang terkenal dan netral secara objektif dalam menulis beritanya (Flourney dalam Sugihari, 2002 : 17). Selain itu Kompas merupakan harian yang memiliki gaya penulisan jenderung “tertutup” dan bersahaja dalam menggambarkan realitas yang terjadi di masyarakat, Kompas juga memiliki reputasi ke dalam analisis dan gaya penulisan yang rapi. Harian Kompas sangat diakui keberadaannya di Indonesia, penulisannya yang tegas dan realitis. Kompas termasuk

media yang menganut sistem *both side cover* menyajikan dua sisi yang berbeda (Oetama, 2001 : 121). Kompas merupakan pers nasional yang mempunyai visi dan keredaksionalannya yaitu manusia dan kemanusiaan, sehingga harian ini berusaha untuk senantiasa peka akan nasib manusia mengingatkan yang mapan (Oetama : 147). Dipilihnya harian Kompas merupakan harian yang paling prestisius dan paling laku diindonesia (lebih setengah juta kopi terjual setiap harinya) dan juga surat kabar berkualitas terbesar di Asia Tenggara. Selain itu Kompas memiliki reputasi kedalaman analitis dan gaya penulisannya yang rapi. Kompas juga memiliki kerajaan bisnis yang terdiri dari 38 perusahaan yang dikenal sebagai Kompas-Gramedia Group. Melalui berbagai buku, majalah, dan surat kabar, Kompas-Gramedia Group mendominasi industri penerbitan (Send and Hill, 2001: 68-69).

Untuk meneliti perbedaan dua media diatas (Kompas dan Jawa Pos) tersebut diatas peneliti memilih analisis framing sebagai metode penelitian. Alasan adalah karena dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berani atau lebih diingat, untuk mengiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya yang menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan yang akan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Nugroho, Eriyanto, Surdiansis, dalam Sobur, 2006 : 162).

Menurut model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki berita dilihat terdiri dari berbagai simbol yang disusun lewat perangkat simbolik yang dipakai yang akan dikonstruksi dalam memori khalayak. Dengan kata lain tidak ada pesan atau stimuli obyektif, sebaliknya berita dilihat sebagai perangkat kode yang membutuhkan interpretasi makna. Teks berita tidak hadir begitu saja sebaliknya teks berita dilihat sebagai teks yang dibentuk lewat struktur dan formasi tertentu, melibatkan proses produksi dan konsumsi dari suatu teks (Eriyanto, 2004 : 251). Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi menjadi empat bagian struktur besar. pertama;; struktur sintaksis, kedua; struktur skrip, ketiga; struktur tematik, keempat; struktur retorik. Melalui perangkat framing itu dapat juga menjadi alat peneliti untuk memahami bagaimana media mengemas peristiwa. Wartawan dalam menonjolkan pemaknaan dan penafsiran pada suatu peristiwa dengan menggunakan strategi kata, kalimat, lead, hubungan antar kalimat, foto, grafik dan perangkat lain untuk membantu dirinya mengungkapkan pemaknaan mereka sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Seperti halnya berita tentang. Kecelakaan kereta api distasiun petarukan, pemalang jawa tengah. Itu menuai pro dan kontra dimasyarakat Surabaya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

"Bagaimana pembingkai berita kecelakaan Kereta Api di Stasiun, pemalang Jawa Tengah pada surat kabar *Jawa Pos* dan *Kompas*"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan "Untuk mengetahui pembingkai berita kecelakaan kereta api di Stasiun, pemalang Jawa Tengah pada surat kabar *Jawa Pos* dan *Kompas*"

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah kajian dalam bidang ilmu komunikasi terutama yang menggunakan metode kualitatif pada umumnya, dan analisis framing pada khususnya. Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang strategi yang digunakan media dalam membingkai suatu realitas.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan evaluasi bagi pihak media dalam menyajikan berita dan sebagai referensi bagi pihak-pihak yang tertarik dalam kajian masalah yang sama.
2. Memberikan edukasi bagi masyarakat bahwa sesungguhnya berita tidaklah subyektif seperti pandangan umum. Diperlukan pandangan yang komprehensif untuk bisa menelaah isi berita dengan benar agar tidak terjadi kesalahpahaman di masyarakat yang bisa menyebabkan konflik.